

INOVASI PRODUK PAPER CLAY LAYAK JUAL PADA ANAK SANGGAR ALANG-ALANG JOYOBOYO, SURABAYA

Aditia Sofyan Lubis¹, Siti Mutmainah²

¹Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: aditia.17020124071@mhhs.unesa.ac.id

² Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstract

Sanggar Alang-Alang, beralamatkan dekat tempat keramaian seperti Kebun Binatang Surabaya, Taman Bungkul, Terminal Jayabaya, dan Stasiun Wonokromo. Maka pada kesempatan ini peneliti mengajak anak-anak sanggar untuk berkarya seni *paper clay* sebagai inovasi produk yang layak jual, dengan menggunakan *paper clay*. Tujuan dari penelitian ini Mendeskripsikan proses pembuatan *paper clay* dan proses pembuatan karya *paper clay*, hasil karya dan mendeskripsikan tanggapan masyarakat kelayakan jual. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Sumber data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Validasi data menggunakan metode triangulasi. anak-anak Sanggar Alang-Alang mampu membuat *paper clay* menggunakan bahan bekas kertas surat kabar dimulai sobek kertas, pencampuran bahan, hingga menjadi *paper clay*. Dan mampu membentuk karya inovasi produk *paper clay* layak jual dengan baik yang dimulai dari tahap pembentukan hingga ke tahap pemasangan besi gantungan kunci yang menghasilkan 20 karya dari 3 kelompok dengan hasil penilaian berdasarkan kriteria penilaian. Nilai 91-98 berjumlah 2 kelompok nilai 81-90 berjumlah 1 kelompok serta mendapatkan tanggapan yang sangat positif dan juga tanggapan kelayakan jual terhadap masyarakat sekitar Sanggar Alang-Alang

Kata Kunci : Inovasi Produk, Paper Clay, Sanggar Alang-Alang

Abstract

Sanggar Alang-Alang, addressed near crowded places such as Surabaya Zoo, Bungkul Park, Jayabaya Terminal, and Wonokromo Station. So on this occasion, researchers invite the children of the studio to create paper clay art as a product innovation that is worth selling, using paper clay. The purpose of this research describes the process of making paper clay and the process of making paper clay works, the results of the work and describing the public's responses to the feasibility of selling. This research method uses a qualitative type. Data sources from interviews, observations, documentation, and questionnaires. Data validation using the triangulation method. Sanggar Alang-Alang children are able to make paper clay using newspaper paper scraps starting from tearing paper, mixing materials, to become paper clay. And able to form innovative works of paper clay products that are worth selling well starting from the formation stage to the installation stage of key chain iron which produces 20 works from 3 groups with assessment results based on assessment criteria. The score of 91-98 totaled 2 groups of 81-90 values totaling 1 group and received a very positive response and also a response to the feasibility of selling to the people around Sanggar Alang-Alang

Keywords: Product Innovation, Paper Clay, Alang-Alang Studio

PENDAHULUAN

Menurut Suyanto (2010), istilah “anak jalanan” yang dikenal juga dengan “ANJAL” adalah anak yang tetap menjaga hubungan dengan keluarganya meskipun terlibat dalam kegiatan ekonomi di jalanan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja mencari nafkah atau sekedar nongkrong di tempat umum. Bagi anak-anak yang terlibat dalam perekonomian, rasa bangga dan layak karena kemampuannya untuk menyumbang kelangsungan hidup bagi keluarganya

Keberadaan anak jalanan dan perkembangannya memerlukan perhatian masyarakat. Salah satunya adalah Sanggar Alang-Alang yang berada di kawasan Joyoboyo Surabaya. Dibuatnya sanggar Didit HAPE ini merupakan wujud kepeduliannya terhadap anak-anak jalanan di lingkungan terdekatnya, khususnya mereka yang disebut sebagai anak desa. Oleh karena itu, Sanggar Alang - Alang memberikan pembinaan nonformal kepada anak jalanan, dalam bidang minat, kemampuan, khususnya pengerjaan dan pengembangan kepribadian anak jalanan, misalnya sifat moral, gaya, standar dan ketat, yang sangat ditekankan. pada keturunan Sanggar Alang – Alang.

Pada bidang minat bakat yang sering dilakukan adalah kegiatan berkarya seni seperti menggambar, melukis, dan juga membuat karya seni yang lain. Ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas anak jalanan dengan melatih keterampilan dengan harapan mampu mandiri untuk bekal mereka dimasa depan ataupun dengan pemberian keterampilan mereka dapat belajar untuk berwirausaha. Pada penelitian ini peneliti mencoba memberi keterampilan membuat keterampilan dengan menggunakan bahan *paper clay* sebagai inovasi produk layak jual.

Clay atau yang berarti tanah liat adalah material anorganik yang sangat banyak permukaan bumi yang merupakan hasil pelapukan batuan. Tetapi karena perkembangan istilah *clay* biasa digunakan untuk menyebutkan adonan yang menyerupai tanah liat atau *clay* buatan pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan kertas bekas surat kabar atau koran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan *paper clay* pada anak-anak Sanggar Alang–Alang Surabaya ?
2. Bagaimana proses pembuatan karya dengan *paper clay* pada anak Sanggar Alang–Alang Surabaya ?
3. Bagaimana hasil karya dengan bahan *paper clay* oleh anak-anak Sanggar Alang–Alang Surabaya ?
4. Bagaimana tanggapan Masyarakat dan pengurus kelayakan jual karya *paper clay* hasil dari anak-anak Sanggar Alang–Alang Surabaya ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti ini memiliki tujuan :

1. Mendeskripsikan proses pembuatan *paper clay* pada anak-anak Sanggar Alang–Alang Surabaya.
2. Mendeskripsikan proses pembuatan karya dengan *paper clay* pada anak Sanggar Alang–Alang Surabaya.
3. Mendeskripsikan hasil karya dengan bahan *paper clay* oleh anak-anak Sanggar Alang–Alang Surabaya.
4. Mendeskripsikan kelayakan jual karya berbahan *paper clay* hasil dari anak-anak Sanggar Alang–Alang Surabaya.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut :

Manfaat praktis ditujukan kepada anak-anak Sanggar Alang-Alang, Pengurus Sanggar Alang-Alang, dan Peneliti.

Bagi anak Sanggar Alang-Alang, memperluas pengetahuan, memberikan wawasan dan referensi untuk membuat karya seni *paper clay*. Bagi Pengurus Sanggar Alang-Alang, memberi wawasan untuk membuat materi baru dalam kegiatan pada Sanggar Alang – Alang Surabaya. Bagi Peneliti, mendapat referensi dan ilmu yang baru, supaya lebih bangga dan terus belajar tentang seni yang ada di Indonesia

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini Menambah wawasan dan pengalaman dalam pengajaran, mendapat referensi dari

paper clay yang dihasilkan oleh anak Sanggar Alang – Alang Surabaya.

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sasaran penelitian yaitu anak - anak Sanggar Alang – Alang berjumlah 10 anak yang berusia 11-16 tahun. 6 anak perempuan 4 anak laki-laki
2. Berupa karya *paper clay*, yang menggunakan bahan bekas kertas surat kabar atau koran
3. Ukuran karya sebesar 5 – 10 cm berupa gantungan kunci. Yang dikerjakan secara kelompok dan perkelompok membuat 6-8 karya
4. Teknik pembuatan *paper clay* dicampurkan dengan lem dan bahan tambahan tepung putih
5. Penggunaan bahan dan alat lain seperti tepung putih, pilox, cat akrilik, alat bantu kuas , butsir untuk membantu proses pembuatan *paper clay* hingga menjadi karya produk *paper clay*

Terdapat 3 penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1) Riska, 2022 berjudul “ Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Dengan Menggunakan *Polymer Clay* Buatan Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak ” persamaan yaitu sama-sama membuat kerajinan tangan. Untuk perbedaannya pada bahan yang digunakan. Bahan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *paper clay*, sedangkan yang digunakan pada penelitian Riska menggunakan bahan *polymer clay*. (2) Mardhathillah Ayu, 2018 “Pembelajaran Kerajinan Tangan Dari Bahan *Clay* Tepung Bagi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang” persamaan yaitu sama-sama membuat kerajinan tangan. Untuk perbedaannya pada bahan yang digunakan. Bahan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *paper clay*, sedangkan yang digunakan pada penelitian Riska menggunakan bahan *clay* tepung. (3) Hikmah Harmay 2019 “Pembelajaran Karya Tiga Dimensi Dengan Media *Clay* bagi Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 soppong” persamaa pada penelitian ini sama sama menggunakan *clay*. Perbedaan penelitian ini pada output produk dari bahan *paper clay* yang dibuat anak-anak Sanggar Alang–Alang Surabaya, pada penelitian Hikmah Harmay

sebagai bahan ajar pembelajaran kriya 3 dimensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian “Inovasi Produk *Paper Clay* Layak Jual Pada Anak Sanggar Alang-Alang” adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata dalam Umiyati et al., 2014)

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Alang-Alang dengan mendeskripsikan proses pembuatan *paper clay*, proses pembuatan produk *paper clay*, hasil dari produk *paper clay*, dan tanggapan masyarakat yang di hasilkan dari angket. Data hasil penelitian didapat melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

KERANGKA TEORETIK

1. Inovasi Produk

a) Devinisi Inovasi

Inovasi sebuah imajinasi dalam menciptakan benda, administrasi, pemikiran atau siklus baru. Inovasi menurut Lena Elitna dan Lina Anatan (2009) adalah proses mengadaptasi produk, ide, jasa, atau proses baik yang dikembangkan di luar organisasi maupun yang sudah ada di dalam organisasi

b) Produk

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan oleh suatu bisnis kepada pelanggan untuk memenuhi tujuannya dan berfungsi sebagai daya tarik bagi bisnis tersebut. Bisnis diharuskan menawarkan barang-barang unik agar menonjol dari persaingan dan menarik pelanggan.

c) Inovasi Produk

Inovasi produk menyinggung pergantian peristiwa atau pembuatan barang baru atau peningkatan pada barang yang sudah ada yang bertujuan untuk mengatasi masalah tak terduga dari sektor bisnis yang sedang berkembang atau menciptakan insentif bagi pelanggan.

2. Unsur Seni Rupa Tiga Dimensi

Beberapa unsur utama dalam seni 3 dimensi yang di gunakan dalam pembuatan karya inovasi produk *paper clay* layak antara lain:

- a. Ruang
Ruang dalam seni rupa 3 dimensi mengacu pada dimensi fisik yang diisi oleh suatu benda atau karya seni. Ini termasuk kedalaman, lebar, dan tinggi objek. Ruang adalah suatu dimensi dari sebuah objek karya seni.
- b. Tekstur
Setiap karya seni memiliki kesan dan cirikhas permukaan tertentu baik kasar, halus, mengkilat, licin, buram dan lain lain. Tekstur mengacu pada permukaan fisik suatu benda atau karya seni.
- c. Skala atau Volume
Skala menunjukkan ukuran relatif suatu benda atau unsur dalam suatu karya seni 3 dimensi, baik terhadap benda lain dalam karya yang sama maupun terhadap lingkungannya
- d. Warna
Meskipun warna tidak selalu menjadi elemen utama dalam seni 3 dimensi, beberapa karya seni menggunakan warna untuk mempengaruhi persepsi ruang, bentuk dan emosi.

3. Clay

a. Pengertian Clay

Tanah liat yang berasal dari pelapukan kerak bumi yang sebagian besar yang tersusun oleh batuan *feldspatik*, terdiri dari batuan granit dan batuan beku. Jenis tanah liat cukup banyak yang di hasilkan dari pencampuran bahan lain. Tanah liat sering kali dipandang kotor dan selanjutnya memerlukan pengeringan dengan suhu tinggi.

b. Macam-Macam Jenis clay

1. Polymer Clay

Polymer Clay memiliki warna yang memikat dan dapat didiamkan dalam waktu yang cukup lama. Sistem pengeringan diselesaikan dengan memanggang di dalam broiler. Produk akhirnya menyerupai logam, plastik, atau batu alam

2. Air dry clay/clay Jepang/clay Korea

Warna *Air dry clay* ini bermacam-macam. Cukup meletakkannya di suhu ruangan membantu mengering.

3. Jumping Clay

Clay ini mirip dengan tanah liat yang dikeringkan dengan udara, namun produk akhirnya lebih ringan dan dapat dikeringkan hanya dengan mengeringkannya di suhu ruangan dan dijual dengan berbagai warna.

4. Clay Tepung

Clay Ini diproduksi dengan menggunakan kombinasi tepung makanan yang berbeda dan bahan-bahan yang berbeda. *Clay* ini mudah dibentuk seperti lilin atau lilin mainan, mudah dibentuk, dan setelah dikeringkan pada suhu yang tepat, mengeras dengan sendirinya.

5. Paper Clay

Clay ini dibuat dari bubur kertas dan campuran bahan lain. mengeras dengan cukup diangin-anginkan di suhu ruangan dan bisa diberi warna. *Paper clay* dapat dibuat sendiri dengan bahan yang mudah didapat. Bahan bahan yang di perlukan adalah kertas, lem PVC/ lem putih, dan serbuk gipsum.

4. Pendidikan Non Formal

Jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan diluar kegiatan sekolah sebagai suatu gabian sistem pendidikan disamping pendidikan informal.

a. Sifat-Sifat Pendidikan Non Formal

- 1) Pendidikan non formal lebih fleksibel tetapi memliki terjadwal dengan tepat.
- 2) Pendidikan non formal lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu.
- 3) Pendidikan non formal sangat instrumental artinya pendidikan yang bersangkutan bersifat luwes, mudah dan murah serta dapat menghasilkan dalam waktu yang relatif singkat.

b. Syarat-syarat pendidikan non formal

- 1) Pendidikan harus jelas tujuannya. Seperti Sanggar Alang-Alang yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter kepribadian anak-anak jalanan.
- 2) Pendidikan non formal harus menarik baik hal yang dicapai maupun cara – cara

melaksanakan. Pada Sanggar Alang – Alang strategi pengajarannya selalu menarik dan juga inovatif sehingga anak-anak merasa nyaman dan juga senang dalam pengajarannya.

- 3) Adanya integrasi pendidikan non formal dengan program-program pembangunan masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Sanggar Alang – Alang yang selalu memberi program baru setiap kegiatan sehingga dapat merubah pemikiran bahwa mengamen di jalan bukan pekerjaan yang baik

Hal itu diwujudkan melalui pendidikan nonformal berbasis seni. Karena keberadaannya, terciptalah tenaga kerja terampil dan terciptanya lapangan kerja baru. lembaga sosial seperti rumah singgah menawarkan pendidikan non-formal.

5. Anak Sanggar Alang-Alang

Sanggar Alang-Alang didirikan oleh Bapak Didit Hape sebagai sekolah pilihan sehari-hari bagi anak-anak muda dari keluarga tertindas, gelandangan dan anak-anak terlantar. Anak-anak Sanggar Alang-Alang mendapat pendidikan yang lebih menekankan pada pembentukan karakter dan minat bakat, serta nilai-nilai etika, norma, estetika, dan agama. Di Sanggar Alang-alang terdapat tiga kelas pendidikan yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), PAUS (Pendidikan Anak Usia Dasar), dan PAUR (Pendidikan Anak Remaja)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. proses pembuatan *paper clay* pada anak-anak Sanggar Alang-Alang Surabaya

Proses pembuatan *paper clay* ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak sanggar karena dari hasil wawancara menemukan fakta bahwa anak-anak sanggar belum pernah membuat *paper clay* dari bahan mentah atau dari awal untuk anak yang masih berusia 11-16 tahun.

Pertemuan pertama ini, peneliti didampingi oleh Ibu Nurul selaku salah satu pengurus di Sanggar Alang – Alang Joyoboyo. Kegiatan penelitian Inovasi Produk *Paper Clay* Layak Jual dimulai pada pertemuan pertama hari Jumat tanggal 16 Desember 2022 pukul 13.00 – 16.00 WIB terhitung 3 jam pelaksanaan

Kegiatan pembekalan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Ibu Nurul dan doa dipimpin oleh Ahmad Fauzi Selanjutnya Ibu Nurul mempersilahkan waktu dan tempat kepada peneliti. Peneliti memulai dengan memperkenalkan diri kepada anak – anak sanggar Alang - Alang dan dilanjut menjelaskan arahan dan alur penelitian kegiatan Inovasi Produk *Paper Clay* Layak Jual.

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah pengenalan bahan dan alat yang dipakai praktek untuk pembuatan *paper clay* sebagai inovasi produk layak jual antara lain

- 1) Kertas merupakan bahan utama dalam pembuatan *paper clay* yang dihancurkan sampai bentuknya menjadi bubur kertas
- 2) Lem yang digunakan untuk pembuatan *paper clay* adalah lem PVA atau lem putih. Karena lem ini sangat aman tidak membahayakan anak-anak saat proses pembuatan bahan *paper clay*.
- 3) Tepung putih digunakan sebagai bahan tambahan untuk membuat sifat pada *paper clay* bersifat lebih liat agar pada saat proses pembentukan lebih mudah
- 4) Cat akrilik digunakan sebagai pewarna pada karya anak-anak. Pewarnan ini bisa digunakan langsung dicampur dengan clay
- 5) Mangkuk dalam penelitian ini sebagai alat untuk wadah mencampur semua bahan pembuatan *paper clay*
- 6) Butsir digunakan sebagai alat bantu untuk membentuk dan membuat tekstur pada objek kreasi
- 7) Kuas digunakan sebagai alat untuk proses mewarnai objek kreasi, selain itu kuas juga digunakan sebagai alat untuk membuat tekstur
- 8) Ring gantungan kunci digunakan sebagai tahap akhir menjadi gantungan kunci
- 9) *Pylox clear* digunakan untuk bahan terakhir finishing dalam penelitian ini, guna untuk menguatkan warna agar tidak cepat pudar.



Gambar 1. Penjelasan alat dan bahan
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)



Gambar 2. Pembuatan *paper caly*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Setelah menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat *paper clay*. Hal selanjutnya yang perlu dijelaskan adalah cara atau proses membuat *paper clay* hingga siap untuk di bentuk menjadi sebuah karya. Yang dijelaskan pada proses pembuatan *paper clay* yaitu

- 1) Sobek kertas atau potong kertas menjadi kecil-kecil.
- 2) Perendaman kertas ke dalam air
- 3) Menghancurkan kertas hingga menjadi bubur kertas
- 4) Pengurangan kadar air dengan cara diperas
- 5) Pencampuran lem pva atau lem putih
- 6) Penambahan Tepung putih
- 7) Pencampuran bahan-bahan hingga merata

Dalam tahap ini peneliti menerangkan dan juga langsung mempraktekkan proses pencampuran bahan. Sesudah melakukan penjelasan lalu dilakukan pembentukan kelompok menjadi 3 kelompok, 2 kelompok beranggota 3 anak 1 kelompok beranggotakan 4 anak.

Pada kelompok satu ini terdapat 3 anak, Zahrotul Sita, Sivana Chalita, dan Sultan Permesta semua masih berumur 11 tahun dan duduk di kelas 6 sd . Saat mengenalkan alat dan bahan, awalnya merasa bingung karena baru pertama membuat *paper clay* dari bahan nol atau dari kertas koran, setelah mendengarkan penjelasan ketiga anak ini sangat mudah memahami fungsi dari bahan-bahan. Ketiga anak ini tidak ragu dalam mencampurkan bahan dan sangat terampil mengaduk semua bahan.

Pada kelompok dua beranggotakan 3 anak juga, Rahmat berusia 11 tahun, Eva berusia 15 tahun, dan Ahmad Fauzi berusia 15 tahun. Kelompok dua ini lebih banyak bermain dan bercanda saat melakukan pencampuran sehingga kesusahan dalam memahami bahan-bahan yang membuat agak lambat dalam membuat *paper clay*. sempat terjadi kesalahan dalam pencampuran karena terlalu banyak menggunakan lem PVC sehingga sifat *paper clay* terlalu lembek dan lengket ditangan, setelah dibantu dengan peneliti anak-anak kelompok 2 ini berhasil dalam membuat *paper clay* tetapi memerlukan waktu yang lama.



Gambar 3. Pembuatan *paper caly*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Kelompok yang terakhir ini ada 4 anak dan rata-rata usianya lebih dewasa dibandingkan dengan kelompok 1 dan 2. Fauzen Raihan berumur 16 tahun, Nisaul Azizah berumur 17 tahun, Rahmad Wicaksana berusia 11 tahun, dan Wiwik Rahmawati berusia 16 tahun. Dari kelompok 3 ini salah satu anak sudah pernah membuat bahan *paper clay* disekolahannya tetapi bahan dasar yang di pakai menggunakan tisu kamar mandi yang harganya rentang jauh lebih mahal dibandingkan dengan kertas bekas surat kabar atau koran. Karena sudah ada anak yang

pernah membuatnya jadi kelompok ini sangat cepat dalam proses membuat *paper clay*



Gambar 4. Pembuatan *paper caly*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Setelah waktu menunjukkan pukul 15.45 peneliti melakukan persiapan penutupan. Tak lupa peneliti memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak untuk selalu belajar dan berkarya khususnya seni rupa. Kemudian waktu sudah menunjukkan pukul 16.00 Ibu Nurul mengingatkan kepada anak-anak untuk pertemuan selanjutnya datang tepat waktu. setelah itu Ibu Nurul memimpin doa penutup pada pertemuan pertama.

2. Proses pembuatan karya dengan *paper clay* pada anak Sanggar Alang-Alang Surabaya

Pada pertemuan kedua pada tanggal 17 Desember 2022 dimulai pukul 09.00 sampai pukul 12.00. 30 menit sebelum dimulai peneliti sudah datang di sanggar alang-alang dan tampak beberapa anak sudah datang terlebih dahulu. kegiatan awal yang dilakukan yaitu pembukaan, Diawali dengan peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa. setelah selesai berdoa peneliti mengabsensi kehadiran dan tampak semua anak telah datang. peneliti terlebih dahulu berinteraksi kepada anak-anak untuk membangun suasana kelas yang aktif dan menyenangkan

Sebelum melakukan pembuatan karya, peneliti terlebih dahulu mengenalkan dan juga menjelaskan bentuk yang dibuat dengan dibantu media laptop untuk menunjukkan gambar-gambar. Hal ini bertujuan agar anak-anak lebih memahami proses pembentukan dan penggunaan alat untuk membentuk karya *paper clay*.

Proses pembuatan karya ini dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama membuat bentuk karya hingga tahap

pengeringan dan pertemuan kedua pewarnaan hingga pemasangan besi gantungan kunci. Selama penyampaian, anak-anak sanggar sangat antusias dan aktif dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Pada pertemuan pertama kelompok satu, awalnya masih kebingungan dalam menentukan bentuk apa yang dibuat karena pada kelompok satu ini baru pertama kali membuat karajinan gantungan kunci. Pada kelompok satu ini memilih tema benda yang mereka sukai.



Gambar 5. Pembentukan produk *paper clay*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Untuk kelompok dua mereka sudah mempunyai tema yaitu tema makanan yang mereka sukai. Dari penilaian kebersihan kelompok dua ini ternilai kurang. Tetapi untuk nilai kerapian karyanya ternilai bagus dan nilai kreatifitasnya juga ternilai bagus.



Gambar 6. Pembentukan produk *paper clay*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Pada kelompok tiga, mereka membuat karya lempengan berbentuk lingkaran, kotak persegi, persegi panjang, dan lonjong dengan menggunakan teknik pijat atau pinch langsung menggunakan tangan tanpa menggunakan alat bantu. Kelompok tiga ini lebih mengutamakan pada tahap pewarnaan.



Gambar 7. Pembentukan produk *paper clay*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Waktu sudah menunjukkan 12 00 peneliti mengkondisikan anak untuk mengumpulkan karyanya untuk dilakukan ke tahap pengeringan tahap pengeringan ini hanya dikeringkan di suhu ruangan yang terkena sinar matahari dari jendela.

Pertemuan ketiga pada tanggal 18 Desember 2022 dimulai pukul 09.00 – 12.00. pada 15 menit sebelum melakukan kegiatan dimulai, peneliti melakukan persiapan memasuki ruang belajar. Kegiatan awal yaitu pembukaan, diawali dengan peneliti mengintruksikan kepada Rahmat untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa peneliti melakukan absensi setiap kelompok dan terdapat 1 anak yang tidak hadir karena ada kegiatan di sekolah formalnya.

Kegiatan pertemuan ketiga yaitu melanjutkan proses pembuatan karya *paper clay*. Peneliti memberikan interuksi kepada anak – anak sanggar agar duduk berkumpul sesuai kelompok mereka masing-masing dan melanjutkan karya *paper clay* ke tahap pewarnaan. Terdapat beberapa anak mengkonsultasikan karya *paper clay* kepada peneliti terkait hasil pembentukan karya. Progres pewarnaan mulai terlihat kerjasama antar kelompok sangat baik. Antusias dan semangat mereka dalam berkarya Inovasi Produk *paper clay* sangat tinggi. Semua kelompok mulai melanjutkan karya masing-masing. Beberapa hasil karya produk *paper clay* mula terlihat. Peneliti menghampiri semua kelompok untuk menyakan progresnya dan jika ada yang merasa kesulitan. Peneliti juga memberikan saran dan juga masukan jika ada anak yang merasa tidak mempunyai kesulitan. Progres semua kelompok berjalan dengan baik sesuai dengan arahan peneliti pada pertemuan sebelumnya



Gambar 8. Pewarnaan produk *paper clay*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Terdapat kelompok yang hampir selesai dan hanya tinggal tahap terakhir pemasangan besi gantungan kunci. Ada juga kelompok yang masih progres menyelesaikan tahapan pewarnaan. Semua anak-anak sanggar terlihat sangat senang dan semangat menyelesaikan karyanya. Disela mereka berkarya Ibu Nurul dan juga Mama datang melihat progres anak-anak sanggar dalam berkarya. Beliau sangat senang melihat proses anak-anak sanggar berkarya sesuai dengan progresnya.



Gambar 9. Pewarnaan produk *paper clay*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Waktu pukul menunjukan 11.30 peneliti mengkondisikan anak anak untuk mengumpulkan karya *paper clay* untuk melanjutkan tahap berikutnya yaitu pemasangan besi gantungan kunci. Pemasangan besi gantungan kunci dilakukan oleh peneliti karena membutuhkan alat benda tajam pada saat pemasangan, agar tidak membahayakan anak-anak sanggar. Setelah terkumpulnya karya anak anak. Peneliti melakukan dokumentasi karya anak anak bersama anak anak sanggar untuk keperluan gambar di lembar angket yang dibuat sebagai penilaian kelayakan jual karya inovasi produk paper clay layak jual pada anak sanggar alang alang.



Gambar 10. Pewarnaan produk *paper clay*
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

3. Hasil karya dengan bahan *paper clay* pada anak Sanggar Alang – Alang Surabaya?

Berikut adalah hasil dan nilai karya anak – anak Sanggar Alang – Alang Surabaya dalam setiap kelompok yang disajikan dalam bentuk tabel. Penilaian berdasarkan kriteria yang sudah dibuat peneliti.

a. Kelompok 1



Gambar 11. Hasil kelompok 1
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Karya oleh Zahrotul sita, Sivana Chalita, dan Sultan Permesta. Termasuk kategori Kategori : Baik. Dengan nilai 89

Ulasan Karya : Karya yang dihasilkan sangat sesuai dengan bentuk yang diharapkan yaitu gantungan kunci. untuk penataan bentuk dan pewarnaan objek sangat tepat sehingga terlihat menarik dan juga memiliki nilai jual. ide kreativitas muncul dilihat dari bentuk dan tidak monoton sehingga Karya tampak kreatif. karya ini termasuk kategori baik dilihat dari tingkat kesulitannya dalam pembentukan karena memerlukan konsentrasi dan ketelitian tetapi dari segi kerapian bentuk masih terlihat kurang. kelebihan karya ini detail pewarnaan objek yang tepat

b. Kelompok 2



Gambar 12. Hasil kelompok 2
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Karya terbaik oleh Rahmat, Eva, dan Ahmad Fauzi. Termasuk Kategori : Sangat Baik, dengan nilai 94

Ulasan Karya : Untuk kelompok 2 ini termasuk karya dalam kategori sangat baik. karya yang dibuat sesuai dengan bentuk yang diharapkan dan Tema yang disampaikan sangat memiliki nilai jual. nilai kreativitas yang baik dilihat dari ide yang disampaikan atau tema makanan sehingga memiliki keunikan tersendiri. dari segi kerapian dan kebersihan kelompok ini tergolong sangat rapi dan bersih. tingkat kesulitan yang cukup tinggi membuat karya ini termasuk sangat baik. Hanya saja memiliki kekurangan yaitu dalam pewarnaan kurang mencolok dan terkesan kurang menarik

c. Kelompok 3



Gambar 13. Hasil kelompok 3
(Sumber: Dok. Aditia SL 2022)

Karya terbaik oleh Fuzen Raihan, Nisaul Azizah, Rahmad Wicaksana, dan Wiwik Rahmawati. Dengan nilai 92 dan masuk dalam Kategori : Sangat Baik.

Ulasan Karya : Termasuk dalam kategori karya sangat baik. karya yang dibuat sesuai

dengan bentuk yang diharapkan. penataan komposisi bentuk dan juga warna ternilai sangat baik. Ide kreativitas pewarnaan yang menggunakan *paper clay* sebagai medianya sangat memiliki nilai jual. Kerapian dan kebersihan saat proses pembuatan karya bernilai baik. untuk tingkat kesulitannya cenderung mudah karena pada kelompok 3 ini lebih mengutamakan ke tahap pewarnaan atau menggunakan *paper clay* sebagai media lukis bagi kelompok 3. kekurangan pada kelompok 3 ini bentuk dari satu dan yang lain sangat monoton.

Tabel 1. Kategori nilai kelompok berkarya inovasi produk *paper clay* layak jual

Kat	RN	PN	JK	JS
Sangat Baik	91-98	92	2	7
Baik	81-90	89	1	3
Cukup	75-80	0	0	0
Kurang	69-74	0	0	0

Ket: Kat=Kategori; RN=Rentang Nilai; PN=Perolehan Nilai; JK=Jumlah Kelompok; JS=Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil penilaian karya produk *Paper clay* pada anak Sanggar Alang-Alang yang sudah di kriteriakan yang dilaksanakan oleh 10 anak Sanggar Alang-Alang. Diperoleh data sesuai dengan tabel yaitu yang masuk dalam kriteria

Tabel 2. Jumlah skor hasil angket inovasi produk *paper clay* layak jual

Pertanyaan	Skor			
	SB	B	CB	KB
Bagaimana menurut anda mengenai hasil karya <i>paper clay</i> anak sanggar alang-alang?	17	15	0	0
Menurut anda, apakah bentuk dan warna dari karya anak sanggar alang alang menarik?	19	12	1	0
Apakah menurut anda, hasil karya anak sanggar alang-alang pantas untuk di jual/dipasarkan pada masyarakat umum?	15	14	3	0
Bagaimana menurut anda, hasil kreativitas anak sanggar alang-alang cocok untuk dibuat cendramata?	16	13	1	0

Keterangan: SB=Sangat Baik; B=Baik; CB=Cukup Baik; KB=Kurang Baik

Berdasarkan hasil angket diatas maka dapat diperoleh data sebagai berikut.

1. Karya anak Sanggar Alang – Alang menggunakan media *paper clay* bagi masyarakat ternilai baik. Karena mempunyai nilai kreatifitas dan ide yang menarik

sangat baik dengan nilai 91-98 berjumlah 7 anak dan kriteria baik dengan nilai 8 -90 berjumlah 3 anak untuk kriteria cukup dengan nilai 75-80 berjumlah 0 anak dan yang kriteria kurang baik dengan nilai 69-74 berjumlah 0 anak. Berdasarkan data di atas maka anak-anak Sanggar Alang-Alang sudah termasuk memenuhi kriteria ketuntasan penilaian dan mayoritas anak-anak sanggar mampu menyelesaikan karyanya sangat baik dan memuaskan.

4. Tanggapan Masyarakat dan pengasuh kelayakan jual karya anak Sanggar Alang – Alang Surabaya

Peneliti membagikan angket kepada masyarakat untuk mendapatkan tanggapan kelayakan jual dan mewawancarai Ibu Nurul selaku salah satu pengasuh Sanggar Alang – Alang Surabaya, angket berisikan penilaian kelayakan jual karya Sanggar Alang – Alang menggunakan media *paper clay* yang sudah dilakukan.

Angket yang disebarkan mendapatkan respon 32 orang. Pengumpulan data hasil angket yang di berikan kepada masyarakat dan pengunjung Kebun Binatang Surabaya, Taman bungkul, Terminal Yoyoboyo, dan Stasiun Wonokromo

2. Tanggapan masyarakat bentuk dan juga pewarnaan ternilai sangat baik, dilihat dari kerapian, kebersihan, penyampaian bentuk sangat terlihat
3. Bagi masyarakat karya anak Sanggar Alang – Alang sangat pantas untuk di jual karena mempunyai nilai jual dan sebagai

inovasi baru untuk di jual disekitar Kebun Binatang Surabaya, Taman Bungkul, Terminal Joyoboyo dan Stasiun Wono Krom

4. Menurut masyarakat karya anak - anak Sanggar Alang – Alang sangat cocok untuk jika dijadikan cendramata dengan harga yang tidak terlalu mahal.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurul selaku pengurus Sanggar Alang – Alang yaitu sebagai berikut

1. Berkaraya menggunakan media *paper clay* di Sanggar Alang – Alang belum pernah dilakukan kepada anak – anak sanggar yang rentang usianya masih 11-16 tahun
2. Berkaraya menggunakan media *paper clay* dari pembuatan awal berbahan mentah hingga menjadi karya merupakan reverensi baru di Sanggar Alang – Alang untuk anak usia 11-16 tahun.
3. Proses anak-anak sanggar dalam berkarya dari pembuatan *paper clay* hingga menjadi sebuah karya ini tergolong memuaskan. Dilihat dari proses mereka membuat karya yang sangat semangat dan juga antusias sehingga menghasilkan karya yang bagus dan menarik sesuai yang di harapkan
4. Beliau berpendapat, berkarya menggunakan media *paper clay* pembuatan awal dari bahan mentah hingga menjadi sebuah karya banyak diminati oleh anak-anak karena bahan yang mudah didapat di sekitar dan karya anak-anak yang mempunyai keestetikan tersendiri.
5. Anak – anak mempunyai kesenangan tersendiri jika karya mereka bisa digunakan sebagai hiasan seperti karya ini yaitu gantungan kunci
6. Karya *paper clay* anak – anak Sanggar Alang -Alang ini mempunyai kreatifitas, dan estetika tersendiri, jadi memiliki nilai jual yang tidak bisa di ukur karena dibalik pembuatan karyanya mengandung sebuah sejarah bagi anak – anak
7. Kegiatan penelitian sesuai dengan yang di harapkan, peneliti bisa mengkondisikan anak – anak Sanggar Alang Alang dengan tertib, dengan latar belakang anak-anak

yang dominan menjadi anak jalanan atau biasa kami sebut anak negeri

8. Peneliti mampu menguasai materi dan menjelaskan tentang pembuatan *paper clay* hingga menjadi sebuah karya. Serta interaksi dengan anak – anak sanggar sehingga berhasil dalam kegiatan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses penelitian inovasi produk *paper clay* layak jual pada anak-anak Sanggar Alang-Alang telah selesai dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan observasi dan melakukan wawancara kepada salah satu pengurus sanggar Alang-Alang. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan arahan dan alur penelitian kemudian dilanjutkan menjelaskan melalui presentasi tentang produk *Paper clay* dengan tujuan untuk membekali dan memperkuat pemahaman anak-anak terhadap produk *paper clay* yang dibuat. Selain melakukan penjelasan alur penelitian peneliti juga menjelaskan alat dan bahan yang digunakan karena hasil wawancara dengan salah satu pengurus Sanggar Alang-Alang untuk anak-anak yang berusia 11-16 tahun pada anak-anak sanggar Alang-Alang belum pernah melakukan pembuatan *paper clay* dari bahan awal atau mentah. Kemudian pembagian kelompok. pembagian kelompok menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri 2 kelompok berisikan 3 anggota dan 1 kelompok berisikan 4 anggota.. Pada pertemuan pertama ini tahapan yang dilakukan adalah membuat *paper clay* dari bahan mentah atau dari awal hingga siap di buat karya. Anak-anak sanggar sangat memahami penjelasan dari peneliti dilihat dari saat praktik anak-anak sangat cekatan dan juga terampil dalam membuatnya.

Pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan adalah tahap pembuatan karya hingga ke tahap pengeringan. Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan penjelasan terlebih dahulu mengenai bentuk yang dibuat yang sudah dibatasi dengan bentuk gantungan kunci. Pertemuan pertama pembentukan hingga ke tahap pengeringan Karya. Pada pertemuan

kedua ini semangat dan antusias anak-anak sanggar alang-alang sangat baik dilihat dari setiap kelompok mampu membentuk karyanya. Untuk pertemuan ketiga anak-anak melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pewarnaan dan juga *finishing* dan pemasangan besi gantungan kunci Setelah selesai pembuatan karya lalu pengumpulan karya di sini peneliti sudah memberi nilai mulai dari proses pembuatan *paper clay* hingga menjadi karya produk *Paper clay*.

Hasil inovasi produk *paper clay* pada anak sanggar alang-alang tergolong memuaskan. inovasi produk *paper clay* ini telah dilaksanakan oleh 10 anak yang rata-rata berusia 11 - 16 tahun dengan jumlah 7 perempuan dan 3 laki-laki. Mayoritas anak-anak sanggar Alang mampu menghasilkan karya produk *paper clay* yang baik serta memiliki nilai estetika tersendiri. Hasil penilaian Inovasi Produk *Paper clay* layak jual yang dibuat peneliti. Berdasarkan data nilai yang diperoleh nilai 91-98 berjumlah 7 anak. nilai 81 - 90 berjumlah 3 anak. nilai 75 - 80 berjumlah 0 anak. nilai 69 - 74 berjumlah 0 anak.

Tanggapan masyarakat terhadap karya produk *paper clay* anak Sanggar Alang-Alang termasuk sangat positif. Tanggapan masyarakat didapat dari pengisian angket. Tanggapan masyarakat mengenai karya inovasi produk *paper clay* anak Sanggar Alang-Alang ini sangat positif dan karya anak-anak ini menurut masyarakat sangat cocok jika dibuat sebagai cenderamata. Menurut Ibu Nurul karya inovasi produk *paper clay* ini jika dijual mempunyai nilai tersendiri karena hasil dari anak Sanggar Alang-Alang yang berlatar belakang sebagai anak jalanan atau yang biasa kita sebut dengan anak negeri.

2. Saran

Bagi peneliti sebaiknya selalu berusaha untuk mencoba mengembangkan media kreatif dan inovatif

Bagi anak-anak sanggar senantiasa menggali pengetahuan dan ilmu seluas-luasnya

Bagi pembimbing sanggar diharapkan senantiasa mengembangkan media dan teknik berkarya seni yang kreatif dan inovatif

Bagi pembaca agar selalu mengasah dan menggali ide kreatif dalam berkarya seni

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kerlinger F N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Universitas GajahMada University Press
- Ketut Dewa Sukardi. 1997. *Bimbingan karir di sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia
- Moleong, Leky J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Leky J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development dan Pengembangan: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rohidin, Tjeptjep R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sanyoto, Sadjiman E. 2009. *Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sanyoto, Sadjiman E. 2005. *Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Arti bumi Intaran
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto, Ph.D. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional
- Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru
- Nurwarjani, E. N. (2007). *Kreasi cantik dari bubur kertas*. semarang: Jakarta Kawan Pustaka.